

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Siti Devi Avianita ^{1*} ; Meutia Riany ²

1). Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan, Universitas Nusa Putra
email: deviavnta231@gmail.com

2). Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan, Universitas Nusa Putra
email: meutia.riany@nusaputra.ac.id

*Corresponding email: deviavnta231@gmail.com

Abstract

Financial statement fraud is a serious and frequent problem, especially in manufacturing companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In such circumstances, increased external pressure and aggressive taxation practices can potentially lead to fraud in financial statements. This study aims to analyse the influence of external pressure and tax aggressiveness on the risk of financial statement fraud in manufacturing companies in the food & beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. This study uses a quantitative approach with a panel data regression method. The data used is secondary data obtained from annual reports and complete sustainability reports. Financial statement fraud is measured using the Beneish M-score, external pressure using leverage, and tax aggressiveness using the Effect Tax Rate (ETR). The research sample consisted of 24 companies using purposive sampling with a total of 120 samples used. The results of this study indicate that external pressure and tax aggressiveness do not have a significant effect on financial statement fraud.

Keyword:

Tekanan Eksternal, Agresivitas Pajak, Kecurangan Laporan Keuangan

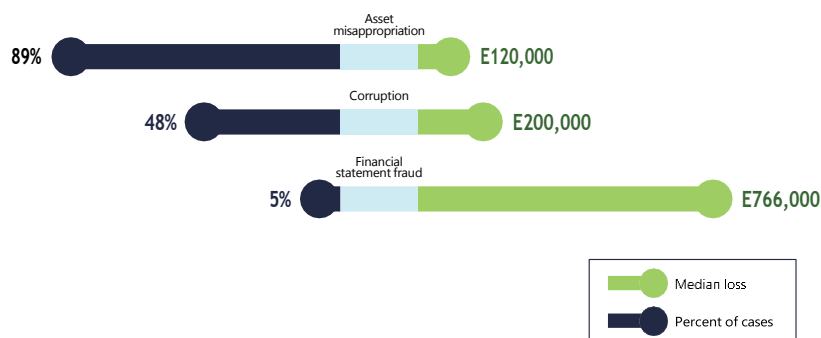
PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan permasalahan serius yang dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor dan kalangan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan seharusnya disajikan dalam bentuk informasi yang relevan dan menunjukkan kondisi keuangan secara wajar. Namun, dalam praktiknya laporan keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga terjadinya kecurangan laporan keuangan. (ACFE, 2024) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan masalah global yang mampu mempengaruhi semua organisasi di setiap wilayah dan industri yang ada di seluruh dunia. (Paransi et al., 2023) menambahkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, seperti dalam penyajian yang tidak tepat terhadap jumlah pengungkapan pada laporan keuangan, demi memperoleh keuntungan pribadi serta menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan data yang ditemukan, kecurangan laporan keuangan yang semakin meluas pada perusahaan manufaktur terutama pada subsektor makanan & minuman yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur menghadapi tekanan eksternal yang signifikan akibat persaingan industri yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, tuntutan investor, kewajiban kreditur, ketidakpastian ekonomi, serta perubahan regulasi. Tekanan-tekanan ini mendorong sebagian manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan citra positif dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Tiara

Sea Misa et al., 2025). Perusahaan manufaktur masuk kedalam kategori perusahaan tiga besar Industri yang paling banyak melakukan kecurangan (ACFE, 2024). Dalam contoh kasusnya pada subsektor makanan & minuman yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2019), dimana laporan keuangan yang dilaporkan pada tahun 2017 ditolak pihak investor karena adanya penyelewengan dana perusahaan yang mengakibatkan penggelembungan piutang usaha, persediaan dan aset. Berdasarkan hasil pemeriksaannya terdapat Rp. 4 triliun penggelembungan terhadap piutang, persediaan dan aset, pada penjualan sebesar Rp. 662 miliar dan laba sebelum pajak sebesar Rp. 329 miliar (Wareza, 2019). Praktik ini merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh sekelompok orang, demi mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok yang dapat merugikan pihak lain (Anisa, 2012).

Selain itu, survei yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa kasus penipuan dibagi kedalam tiga kategori yaitu: Aset, Korupsi dan Kecurangan Laporan Keuangan. Kasus dalam penyalahgunaan aset ini menunjukkan 89% kasus, yang memiliki kerugian rata-rata sekitar \$120,000. Kemudian untuk kasus korupsi yaitu 48% kasus, dengan rata-rata kerugian yaitu \$200,000. Sementara itu untuk kecurangan laporan keuangan berada di 5% kasus, yang menyebabkan kerugian sekitar \$766,000. Meskipun frekuensi kecurangan dalam laporan keuangan hanya 5% dari total kasus, namun hal ini mampu menyebabkan kerugian dengan rata-rata paling besar, yakni mencapai \$766,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki risiko dan dampak yang sangat signifikan.



Gambar 1 Presentase Kecurangan Tahun 2024

Sumber: ACFE, 2024

Tingginya risiko kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari yang namanya faktor pendorong untuk melakukan praktik tersebut, salah satu faktornya adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal berasal dari tuntutan pencapaian laba, ekspektasi investor, persaingan serta tekanan dari kreditur. (Hadijah, 2022) menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun dalam penelitian (Tiara Sea Misa et al., 2025) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selain itu, praktik agresivitas pajak juga menjadi permasalahan penting terhadap kecurangan laporan keuangan. Dimana agresivitas pajak merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak. Penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak untuk menekan beban pajak secara legal. Sementara itu, tindakan illegal yang dilakukan yaitu melanggar ketentuan hukum perpajakan demi mengurangi dan menghilangkan kewajiban pajak yang seharusnya. (Wiralestari, 2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu (Ardiryanti et al., 2022) menyatakan bahwa

agresivitas pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan..

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tekanan eksternal dan agresivitas pajak menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka dari itu perlu adanya penelitian kembali terkait hubungan antara tekanan eksternal dan agresivitas pajak terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dalam pengukuran risiko kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score, tekanan eksternal diukur menggunakan *leverage*, sedangkan agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal dan agresivitas pajak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini diambil dari referensi utama yaitu pada penelitian (Tiara Sea Misa et al., 2025) yang berjudul "*Impact of External Pressure, Tax Digitalisation, and CSR Disclosure on Financial Fraud*". Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah dan pergantian variabel yaitu digitalisasi pajak menjadi agresivitas pajak, kemudian untuk objek penelitiannya difokuskan terhadap subsektor makanan & minuman, serta rentan waktu yang digunakan yaitu tahun 2020-2023 menjadi 2020-2024. Perbedaan variabel, objek penelitian dan periode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan terkini, sehingga dapat memberikan perspektif baru tentang berbagai faktor yang memengaruhi risiko kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan mengharapkan peningkatan nilai pada perusahaan, sedangkan manajemen yaitu kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, dan keamanan jabatan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan secara disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik individu maupun kelompok. Bentuk kecurangan ini seperti pembengkakan laba, serta penyajian informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Meski frekuensinya cenderung lebih rendah daripada jenis kecurangan lainnya, dampak kerugiannya paling signifikan dan mampu menggoyahkan kepercayaan investor serta stabilitas pasar finansial. (Sihombing & SM, 2022) menambahkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan juga oleh keinginan perusahaan supaya saham mereka tetap diminati oleh para investor. Dalam penelitian ini, risiko kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score, yang merupakan model deteksi awal pada kecurangan berbasis rasio keuangan. Perusahaan dikategorikan sebagai *manipulator* apabila nilai M-Score $> -2,22$, sedangkan jika $< -2,22$ perusahaan termasuk *non-manipulator*. Apabila nilai berada $= -2,22$, maka perusahaan berada pada area abu-abu (*grey area*). Semakin tinggi nilai M-Score atau semakin mendekati nol, maka

semakin besar juga terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga kondisi tersebut dianggap tidak ideal karena mencerminkan adanya peningkatan terhadap risiko kecurangan.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal berasal dari lingkungan luar perusahaan, seperti tuntutan investor, target laba, persaingan industri, serta tekanan dari kreditur. Kondisi seperti ini menekan manajemen untuk melakukan kinerja yang baik dalam jangka waktu pendek, meski kondisi perusahaan tidak mendukung. Ketika tekanan eksternal semakin tinggi, risiko manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan kemungkinan terjadi. (Natasha et al., 2025) menyatakan bahwa tekanan eksternal merupakan beban berat bagi manajemen untuk memenuhi harapan para investor atau pemangku kepentingan, jika tekanan eksternal tidak sebanding dengan kondisi keuangan yang sehat, dapat berisiko terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen demi memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Pada penelitian ini Tekanan Eksternal diukur menggunakan *leverage*, untuk melihat sejauh mana tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Leverage* di bawah 30% mencerminkan tekanan eksternal yang rendah karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh modal sendiri. Sementara itu *leverage* ditingkat 30%–60% masih tergolong ideal atau moderat, karena perusahaan masih mampu mengelola struktur pendanaan secara seimbang. Namun, ketika *leverage* melebihi 60%, kondisi ini dinilai tidak ideal karena ketergantungan terhadap utang yang semakin tinggi mampu meningkatkan tekanan dari kreditur dan risiko keuangan perusahaan.

Agresivitas Pajak

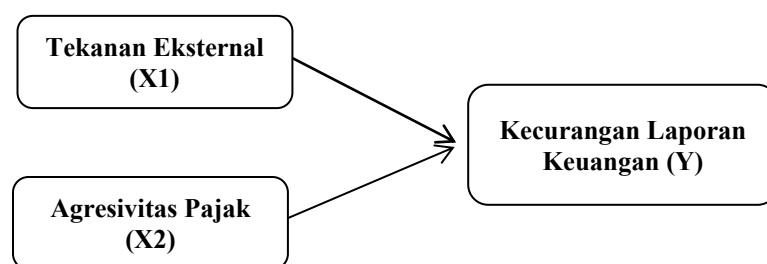
Agresivitas pajak adalah strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya melalui perencanaan pajak yang agresif, baik secara legal maupun illegal dengan memanfaatkan celah peraturan pada perpajakan. (Umiyati et al., 2024) menyimpulkan bahwa tindakan agresivitas pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang didapatkan oleh perusahaan, tindakan seperti ini sering kali terjadi pada perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan yang telah diterapkan di masyarakat maupun di pemerintahan. Perusahaan yang agresif dalam pajak berisiko melakukan kecurangan demi menurunkan kewajiban membayar pajak. Oleh karena itu, agresivitas pajak pada penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk melihat pengaruh agresivitas pajak terhadap kecurangan laporan keuangan. Agresivitas pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) diinterpretasikan berdasarkan perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan, karena perusahaan harus membayar pajak di bawah tarif normal. Sebaliknya, jika ETR mendekati tarif pajak maka tingkat agresivitas semakin rendah. Nilai ETR yang terlalu rendah dinilai kurang ideal karena dapat meningkatkan risiko pengawasan dari otoritas pajak serta menimbulkan indikasi praktik penghindaran pajak yang agresif.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang ada pada penelitian ini didasarkan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) dan konsep kecurangan dalam laporan keuangan. Teori keagenan merupakan sebuah konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan, dimana hal ini memberikan motivasi terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan maupun kebijakan perpajakan yang agresif, karena manajemen lebih mengetahui terkait usaha yang dijalankan dibanding dengan pemilik perusahaannya. Tekanan eksternal yang berasal dari tuntutan investor, kreditur, serta persaingan industri dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen sehingga berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, agresivitas pajak mencerminkan kebijakan perpajakan pada perusahaan yang

agresif dalam pengelolaan laba, yang nantinya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini mencakup variabel independen yaitu Tekanan Eksternal dan Agresivitas Pajak kemudian variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh tekanan eksternal dan agresivitas pajak sebagai faktor yang meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan teori yang relevan, berikut adalah kerangka berpikir terkait pengaruh tekanan eksternal dan agresivitas pajak terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Penulis 2025

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Risiko kecurangan laporan keuangan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan mengharapkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan, sementara manajemen memprioritaskan kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, dan keamanan jabatan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan. Pada penelitian (Tiara Sea Misa et al., 2025) hasil hipotesis tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, semakin tinggi tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. (Yuliana Gultom et al., 2022) hasil hipotesis pada tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal yang tinggi mampu mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi memenuhi ekspektasi investor dan kreditur. Oleh karena itu, tekanan eksternal diduga berpengaruh terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

H1: Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Risiko Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan mengharapkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan, sementara manajemen memprioritaskan kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, dan keamanan jabatan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan. (Wiralestari, 2019) menghasilkan bahwa hipotesis pada agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan perusahaan membuat pilihan pelaporan keuangan yang lebih tinggi ketika menghadapi pelanggaran perjanjian utang. Kemudian penelitian (Umiyati et al., 2024) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap kecurangan yang diukur

menggunakan *Return on Asset* (ROA). Agresivitas pajak mencerminkan perilaku manajemen dalam mengelola beban pajak secara agresif, praktik ini sering kali berkaitan dengan manipulasi laba dan laporan keuangan, sehingga berpotensi meningkatnya risiko manipulasi dalam laporan keuangan.

H2: Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti hubungan antara tekanan eksternal dan agresivitas pajak terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Data pada penelitian ini diukur menggunakan Eviews 12 sebagai alat uji perhitungan dan Microsoft Excel sebagai alat untuk menentukan sampel serta tabulasi data, dimana semuanya berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti untuk memberikan hasil akhir yaitu kesimpulan.

Objek dan Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki aktivitas operasional yang kompleks atau rumit, persaingan yang tinggi, serta tekanan eksternal yang besar dapat berpotensi terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta pada website dari setiap masing-masing perusahaan.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan secara lengkap serta informasi yang mendukung dan relevan selama periode penelitian. Sumber Data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi dari setiap masing-masing perusahaan serta dokumen pendukung relevan lainnya yang dapat diakses. Penelitian ini diukur menggunakan bantuan perangkat lunak seperti Eviews 12 sebagai alat uji perhitungan dan Microsoft Excel sebagai alat untuk menentukan sampel serta tabulasi data, dimana semuanya berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan hasil akhir yaitu kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (data sekunder), dimana teknik ini mengumpulkan dan mencatat data yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1 Interpretasi Skore

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran dan Sumber	Skala
Tekanan Eksternal (X1)	Tekanan Eksternal diukur melalui tingkat <i>leverage</i> pada perusahaan, yaitu perbandingan antara total kewajiban (liabilitas) dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun yang berjalan.	$DEP = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ <p>(Ijuedin, 2018)</p>	Rasio
Agresivitas Pajak (X2)	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) merupakan rasio pembayaran pajak berbasis kas pada tahun berjalan terhadap laba sebelum pajak pada periode yang sama.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>(Ardiryanti et al., 2022)</p>	Rasio
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score, dimana model deteksi ini untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang diutang berdasarkan delapan rasio keuangan.	<p>1. DSRI = Days Sales in Receivables Index</p> $DSRI = \frac{\left(\frac{\text{Net Receivable}(t)}{\text{Sales}(t)}\right)}{\left(\frac{\text{Net Receivable}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}\right)}$ <p>2. GMI = Gross Margin Index</p> $GMI = \frac{\left(\frac{\text{Sales}(t-1) - \text{COGS}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}\right)}{\left(\frac{\text{Sales}(t) - \text{COGS}(t)}{\text{Sales}(t)}\right)}$ <p>3. AQI = Asset Quality Index</p> $AQI = \frac{\left(\frac{\text{Aktiva Lancar}(t) + \text{Aktiva Tetap}(t)}{\text{Total Aktiva}(t)}\right)}{\left(\frac{\text{Aktiva Lancar}(t-1) + \text{Aktiva Tetap}(t-1)}{\text{Total Aktiva}(t-1)}\right)}$ <p>4. SGI = Sales Growth Index</p> $SGI = \frac{\text{Penjualan}(t)}{\text{Penjualan}(t-1)}$	Rasio

5. DEPI = Depreciation Index

$$DEPI = \frac{\left(\frac{\text{Depresiasi}(t-1)}{\text{Depresiasi}(t-1) + \text{Aktiva Tetap}(t-1)} \right)}{\left(\frac{\text{Depresiasi}(t)}{\text{Depresiasi}(t) + \text{Aktiva Tetap}(t)} \right)}$$

6. SGAI = Sales, General and Administrative Expenses Index

$$SGAI = \frac{\left(\frac{\text{SGAI}(t)}{\text{Penjualan}(t)} \right)}{\left(\frac{\text{SGAI}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)} \right)}$$

7. TATA = Total Accruals to Total Assets

$$TATA = \frac{\text{Laba Bersih}(t) - \text{CFO}(t)}{\text{Total Assets}(t)}$$

8. LVGI = Leverage Index

$$LVGI = \frac{\left(\frac{\text{Total Kewajiban}(t)}{\text{Total Aktiva}(t)} \right)}{\left(\frac{\text{Total Kewajiban}(t-1)}{\text{Total Aktiva}(t-1)} \right)}$$

$$\text{Rumus Akhir M-Score} = -4.84 + 0.92(\text{DSRI}) + 0.528(\text{GMI}) + 0.404(\text{AQI}) + 0.892(\text{SGI}) + 0.115(\text{DEPI}) - 0.172(\text{SGAI}) + 4.679(\text{TATA}) - 0.327(\text{LVGI})$$

(Rafika Adilla & Ossi Ferli (2021) & (Supadmini & Magdalena, 2021)

Sumber: Diolah Penulis 2025

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penerapan analisis statistik untuk menilai dampak Tekanan Eksternal dan Agresivitas Pajak terhadap risiko kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini dimulai dari pemilihan model terlebih dahulu, dalam pemilihan model ini terdapat tiga pemilihan model yaitu CEM, FEM dan REM. Pemilihan model ini digunakan untuk menentukan metode apa yang lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka dari itu dilakukannya uji Chow, uji Haousman, dan uji Logrange Multiplier. Setelah jenis model sudah ditentukan, selanjutnya yaitu perhitungan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), Regresi Data Panel serta Uji Hipotesis (Uji t, Uji f dan Uji Determinasi). Pemerosesan data ini menggunakan bantuan perangkat lunak seperti Eviews 12 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan metode Purposive Sampling, sampel yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laoran keberlanjutan dari masing-masing perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria terdapat 24 perusahaan dari tahun 2020-2024, jadi sampel yang digunakan yaitu 24 perusahaan x 5 Tahun = 120 sampel. Data tersebut didapat dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta pada website resmi dari masing-masing perusahaan. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Tekanan Eksternal dan Agresivitas Pajak. Alur penelitian ini dimulai dari perhitungan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), Regresi Data Panel serta Uji Hipotesis (Uji t, Uji f dan Uji Determinasi).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std.dev
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	-3,975643	-0,747128	-2,554044	0,540037
Tekanan Eksternal (X1)	0,067154	0,885481	0,390979	0,171974
Agresivitas Pajak (X2)	0,020471	0,665591	0,235012	0,0677486

Sumber: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur menggunakan Beneish M-Score menunjukkan nilai minimum sebesar -3,975643 pada perusahaan MLBI 2020 dan nilai maksimum sebesar -0,747128 pada perusahaan CPRO 2021, dengan nilai rata-rata (*mean*) -2,554044 serta standar deviasi 0,540037. Berdasarkan kriteria Beneish M-Score, perusahaan dikategorikan sebagai manipulator apabila M-Score > -2,22, non-manipulator apabila M-Score < -2,22, dan *grey area* apabila M-Score = -2,22. Nilai rata-rata pada kecurangan laporan keuangan ini sebesar -2,554044 yang artinya < -2,22, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan tergolong non-manipulator selama periode 2020–2024, sehingga tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Namun, pada nilai maksimumnya sebesar -0,747128 yang artinya > -2,22, hal ini menandakan bahwa terdapat perusahaan yang terindikasi sebagai manipulator pada tahun tertentu.

Selanjutnya, Tekanan Eksternal yang diukur menggunakan *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,067154 pada perusahaan BISI 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,885481 pada perusahaan CPRO 2020. Nilai rata-rata tekanan eksternal adalah 0,390979 dengan standar deviasi sebesar 0,171974. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sekitar 39% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan berada pada tingkat ideal atau moderat, karena perusahaan masih memiliki proporsi pendanaan internal yang lebih besar dibandingkan utang, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat *leverage* nya yang cukup tinggi.

Sementara itu, Agresivitas Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,020471 pada perusahaan CPRO 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,665591 pada perusahaan SIMP 2020. Nilai rata-rata agresivitas pajak

adalah 0,235012 atau setara dengan 23,5%, dengan standar deviasi sebesar 0,0677486. Nilai rata-rata tersebut lebih rendah dibandingkan tarif pajak yang berlaku, sehingga menunjukkan adanya praktik perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Indikator	Hasil Uji	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	Jarque-Bera	Prob. 0,241022	> 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	VIF X1	1,021083	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
	VIF X2	1,021083	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	White Test	Prob. 0,3993	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Breusch-Godfrey	Prob. 0,6619	> 0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai prob. 0,241022 yang artinya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas Nilai VIF pada Tekanan Eksternal dan Agresivitas Pajak sebesar 1,021083, hasil tersebut menunjukkan bahwa semuanya < 10 dan mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model ini. Selanjutnya berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *White Test* sebesar 0,3993 yang artinya > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian pada tabel uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Godfrey* sebesar 0,6619, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi ini.

Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh tekanan eksternal, agresivitas pajak, dan pengungkapan CSR terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	-2,322866	-11,67573	0,0000
Tekanan Eksternal	0,193739	0,669676	0,5044
Agresivitas Pajak	-1,305984	-1,771568	0,0791

Sumber: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -2,322866, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Kemudian Tekanan Eksternal memiliki nilai koefisien sebesar 0,193730 dengan probabilitas 0,5044 yaitu > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya Agresivitas Pajak memiliki nilai koefisien sebesar -1,305984 dengan probabilitas 0,0791 yaitu < 0,10, hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap risiko kecurangan laporan keuangan pada tingkat signifikansi 10%.

Uji Hipotesis
Uji t (Persial)

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	-2,322866	-11,67573	0,0000
Tekanan Eksternal	0,193730	0,669676	0,5044
Agresivitas Pajak	-1,305984	-1,771568	0,0791

Sumber: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -2,322866, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Kemudian Tekanan Eksternal memiliki nilai koefisien sebesar 0,193730 dengan probabilitas 0,5044 yang artinya $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya Agresivitas Pajak memiliki nilai koefisien sebesar -1,305984 dengan probabilitas 0,0791 yang artinya $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan pada tingkat signifikansi 5%.

Uji f (simultan)

Tabel 6 Hasil Uji f

f-Statistik	Probabilitas
1,657204	0,195115

Sumber: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan table 6 diatas, hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f-statistik sebesar 1,657204 dengan nilai probabilitas 0,195115, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal dan Agresivitas Pajak, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0,027548
Adjusted R-squared	0,010925

Sumber: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas, uji koefisien determinasi (R^2) menunjuksn bahwa nilai R-squared yaitu sebesar 0,027548, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 2,75%, dalam artian model ini dalam penjelasan variabel dependen tergolong sangat kecil. Sementara untuk nilai Adjusted R-squared sebesar 0,010925, dalam artian kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen hanya 1,09%, sisanya 98% lebih dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Risiko Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan

mengharapkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan, sementara manajemen memprioritaskan kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, dan keamanan jabatan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan. Meskipun secara teori Tekanan Eksternal dapat menjadi faktor terjadinya kecurangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,193730 dengan tingkat signifikansi $0,5044 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan, yang artinya (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arum et al., 2023) & (Ijuedin, 2018) menyatakan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian diperkuat oleh penelitian (Putri & Astuti, 2024) yang menyatakan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur pada subsektor makanan & minuman secara tidak langsung tidak menghadapi kecurangan laporan keuangan, karena mayoritas perusahaan memiliki nilai rasio leverage yang menurun atau berkurang setiap tahunnya, yang artinya perusahaan dalam kondisi bagus sehingga terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin rendah.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Risiko Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan mengharapkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan, sementara manajemen memprioritaskan kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, dan keamanan jabatan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,305984 dan tingkat signifikansi $0,0791 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan pada tingkat signifikansi 5%, yang artinya (H2) ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardiryanti et al., 2022) & (Merdekawati, D. S., & Asmara, 2021) yang menyatakan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian diperkuat oleh penelitian (Lennox et al., 2013) yang menyatakan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya, maka perusahaan akan kesulitan dalam melaporkan laba yang tinggi dengan penghasilan kena pajak yang rendah dalam waktu yang bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Tekanan Eksternal dan Agresivitas Pajak Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024). Tekanan Eksternal yang Diprosikan dengan Leverage tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Risiko Kecurangan Laporan Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,193730 dengan nilai probabilitas 0,5044 yang artinya $> 0,05$, hasilnya menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Agresivitas Pajak yang Diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) tidak Berpengaruh Terhadap Risiko Kecurangan Laporan Keuangan dengan nilai koefisien sebesar -1,305984 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0791 yang artinya $> 0,05$. Dengan tingkat signifikansi 5 % hasilnya menunjukkan bahwa agresivitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Tekanan eksternal dan agresivitas pajak secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa variasi risiko kecurangan laporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya: (1) Tekanan Eksternal hanya diproksikan oleh *leverage*, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan seluruh bentuk tekanan eksternal yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. (2) Agresivitas Pajak hanya diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga belum mencerminkan praktik pajak yang agresif secara menyeluruh. (3) Penelitian dengan sampel dan periode yang masih terbatas, sehingga hasilnya belum bias digeneralisasikan secara luas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur tekanan eksternal dan agresivitas pajak, supaya hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, tambahkan juga variabel lain seperti corporate governance atau kualitas audit sebagai variabel modarasi ataupun control. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sampel dan periode dalam penelitian agar hasilnya jauh lebih komprehensif.

REFERENSI

- ACFE. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Anisa. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Ardiryanti, S., Helmy, H., & Mulyani, E. (2022). Agresivitas Pajak dan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 59–73.
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate Governance and Financial Statement Fraud during the COVID-19: Study of Companies under Special Monitoring in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm16070318>
- Hadijah, A. (2022). Pengaruh Faktor Manajerial, Kepemilikan, Tekanan Eksternal dan Penghindaran Pajak terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 2(2), 121–128.
- Ijuedin, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Lennox, C., Lisowsky, P., & Pittman, J. (2013). Tax Aggressiveness and Accounting Fraud. *Journal of Accounting Research*, 51(4), 739–778. <https://doi.org/10.1111/joar.12002>
- Merdekawati, D. S., & Asmara, R. Y. (2025). (2021). *The Influence of Tax Aggressiveness, Audit Quality, and Earning Management on Financial Statement Fraud*. 32(3), 167–186.
- Natasha, Sari, A., Azlin, N., & Azzahra Suci. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan Terhadap Deteksi Keuangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 3(2), 507–522.
- Paransi, F. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analysis of the Possibility of Fraud in Financial Reports in Manufacturing Companies on the Idx Using the F-Score Method. *880 Jurnal EMBA*, 11(3), 880–890. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/50312>
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.923>
- Rafika Adilla & Ossi Ferli (2021). (2022). Seberapa Efektif Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *September*, 162–169.

- Sihombing, P. H. immanuel, & SM, G. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4363>
- Supadmini, S., & Magdalena, M. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset ...*, 7(2), 151–161. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2027%0Ahttp://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/2027/951>
- Tiara Sea Misa, Umiaty Hamzani, & Khristina Yunita. (2025). Impact of External Pressure, Tax Digitalisation, and CSR Disclosure on Financial Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 29(3), 469–488. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i3.3058>
- Umiyati, I., Mulyati, S., & Nandini, R. (2024). The Effective of Tax Aggressiveness and Profitability on Accounting Fraud (Case Study on Food & Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 08, 14–26. <https://doi.org/10.35310/accruals.v8i01.1232%0Ahttps://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Wareza, M. (2019, March 29). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. CNBC Indonesia.
- Wiralestari, R. hernando. (2019). Do Directors and Tax Agressiveness Affect Fraudulent Financial Reporting? *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 219–226. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.219-226>
- Yuliana Gultom, Tuti Meutia, & Iqlima Azhar. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). 3, 599–610.